

Pertumbuhan Usaha pada UKM Tradisional di Kota Bontang Kalimantan Timur melalui Peran Kompetensi Kewirausahaan

Heny Kusdiyanti

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang

Abstract: *Dealing with their efforts to maintain their business, traditional UKM requires a strategic positioning which is strong and consistent in Bontang as a dynamic area. This research aims to describe entrepreneurship interest as the agenda to improving the growth of business. Research result indicates that the development of activity effort and mobility traditional UKM, traditional values like culture, entrepreneurship character and motivation build up from religion values to experience orthogonal transformation. research indicate that traditional UKUM need to be involved in doing business activity through deliberation of family by entangling elite figure and religion figure. Expansions of antreprenur's activities depend on some instrument, such as: suppliers, agents, government, family consanguinity, and others. In reality happened many traditional UKM only recognizes and relates to filmily consanguinity only. Every entrepreneurship activities relate to business activity effort and the work in delivering to family consanguinity.*

Keywords: *competence, entrepreneurship, business survival.*

UKM tradisional merupakan organisasi yang sangat spesifik dalam perilakunya. Ada tiga peranan yang menonjol dari UKM tradisional yang ada di kota Bontang, yakni; *pertama*, UKM tradisional berperan sebagai *innovator*, di mana UKM tradisional selalu mencari kombinasi sumberdaya dalam menjalankan usahanya, *kedua*, UKM tradisional berperan sebagai organisasi yang mencari peluang yang menguntungkan, *ketiga*, UKM tradisional berusaha menyukai risiko. Dalam hal ini, jika UKM tradisional memulai usaha baru dengan produk baru, maka ia dapat dikatakan memiliki ketiga peranan tersebut, yaitu sebagai inovator, sebagai pencari peluang, dan menyukai risiko.

Berkaitan dengan Bakat dan karakteristik yang khas dari kalangan UKM tradisional di kota Bontang, sangat dipengaruhi oleh budaya masyarakat Kalimantan itu sendiri. Hal ini tercermin dari semangat individu wirausahawan kota Bontang yang masih

mempertahankan budaya usaha yang turun temurun dalam menghadapi ketidakpastian dan persaingan usaha.

Sebagai contoh UKM tradisional yang rata-rata adalah usaha turun temurun yang dikenal dengan usaha kecil tradisional adalah usaha yang menggunakan alat produksi sederhana yang telah digunakan secara turun temurun, dan berkaitan dengan seni dan budaya.

Karakteristik yang khas dari kelompok usaha kecil di kota Bontang, terutama menyangkut bakat (*personality traits*), bagaimana UKM tradisional tersebut memulai usaha dan bagaimana mereka bertahan dalam kondisi lingkungan yang berubah (*open-ended changes*). Keberhasilan usaha kecil tradisional di kota Bontang, sering kali dikaitkan dengan bakat yang dimiliki oleh pengusaha (pemilik usaha), bukan oleh faktor-faktor lain. Hal ini tidak berlebihan karena kenyataan menunjukkan bahwa mayoritas UKM tradisional di kota Bontang tidak berpendidikan tinggi, sehingga faktor pendidikan bukan merupakan hal penting bagi wirausaha.

Krisis ekonomi yang berkepanjangan di Indonesia sangat dirasakan oleh perusahaan-perusahaan atau kelompok usaha besar, akan tetapi kelompok

Alamat Korespondensi:

Heny Kusdiyanti, Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Jl. Surabaya no. 6 Malang

usaha kecil lebih mampu bertahan kenyataan tersebut menunjukkan bahwa usaha besar belum mampu bertahan menghadapi perubahan lingkungan dan sebaliknya usaha kecil dan menengah lebih mampu mempertahankan usaha. Hal ini menarik banyak peneliti yang diarahkan untuk mencari jawaban dari fenomena tersebut.

Di samping itu, perubahan struktur industri kota Bontang yang berkaitan dengan perubahan teknologi, globalisasi, deregulasi, pergeseran pasar tenaga kerja, keberagaman permintaan, dan tingginya ketidakpastian, mendorong pergeseran struktur industri dari yang bersifat sentralisasi dan konsentris menuju struktur industri yang bersifat desentralisasi dan kurang konsentris. UKM tradisional kota Bontang dalam menyingkap atas respon perubahan struktur industri tersebut dapat dilihat melalui: kajian kompetensi kewirausahaannya.

METODE

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan penelitian kualitatif model studi kasus yaitu, memusatkan perhatian pada suatu tempat atau obyek tertentu dengan teknik observasi berperan serta (*participant observation*), dan model studi kasus masyarakat sekitar (*community study*) yang memusatkan perhatian pada suatu lingkungan masyarakat tertentu di sekitar lokasi penelitian.

HASIL

Nilai-nilai usaha tradisional yang berperan UKM Tradisional dalam keberlangsungan usaha.

Budaya Keluarga Sifat dan Motivasi Wirausaha Tradisional

Budaya keluarga sebagian besar UKM tradisional adalah turun temurun. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian UKM tradisional diturunkan serta terjadi pergeseran orientasi kerja dalam keluarga di masyarakat dari yang semula berorientasi pekerja dan pegawai menjadi wirausaha. Hal ini merupakan fenomena yang menggembirakan dalam upaya peningkatan UKM tradisional.

Rata-rata UKM tradisional memiliki sifat wirausaha yang lebih dari cukup. Rata-rata mereka

menyadari bahwa kerja keras dan optimisme masa depan merupakan modal dasar untuk bisa menjalankan usaha, sementara faktor keberuntungan juga merupakan faktor pendukung keberhasilan walau dianggap kecil.

Banyak alasan yang dikemukakan oleh UKM tradisional tentang mengapa atau apa yang memotivasi UKM tradisional untuk berwirausaha. Alasan utama mereka adalah membuka lapangan kerja sekaligus untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari dan bila usaha ini terus berkembang maka UKM tradisional tersebut dianggap sukses.

Elemen-elemen yang tumbuh dalam Usaha Tradisional yang berperan dalam kompetensi dan keberlangsungan Usaha Tradisional.

Lingkungan Usaha Lingkungan Jauh dari Lingkungan Industri

Lingkungan usaha merupakan kekuatan-kekuatan yang mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap keberhasilan usaha. Ditemukan di lapangan kekuatan lingkungan dikelompokkan kedalam tiga jenis, yaitu lingkungan jauh, lingkungan industri, dan lingkungan internal. Dapat disimpulkan lingkungan usahanya kondusif bagi usahanya dapat membuka peluang usaha.

Selama ini pemerintah masih belum maksimal mengatasi berbagai hambatan yang ditemui UKM tradisional seperti penciptaan lingkungan usaha yang kondusif.

Sayangnya yang dirasakan oleh pengusaha-pengusaha tradisional juga masih belum jelas dari pemerintah dalam melakukan reformasi ekonomi terutama dalam hal membantu usaha kecil dan menengah yang bersifat tradisional seperti pengadaan regulasi yang masih begitu menghambat seperti pengeluaran ijin usaha yang masih sulit dan memakan biaya.

Lingkungan Industri

Merupakan elemen yang menentukan keberlangsungan dan berkembangnya berbagai usaha kecil tradisional. Pada elemen ini terjadi kompetisi yang sangat tinggi perdagangan di daerah Bontang untuk melakukan kompetisi usaha.

Ditemukan dilapangan deregulasi pada berbagai type industri memberikan dampak meningkatnya kompetisi untuk menguasai pangsa pasar yang ada. Pada periode ini memaksa pengusaha kecil dan menengah untuk mengurangi kapasitas produk sebagai akibat berkurangnya sumber daya seperti bahan baku, mengurangi kesejahteraan tenaga kerja dan peluang karier.

Disisi lain, tidak menentunya peluang yang tidak tersedia justru mendorong usaha-usaha kecil dan menengah tradisional yang ada dikota bontang meningkatkan ekspansinya dan membaca peluang yang ada.

Faktor Internal UKM Tradisional

Berdasarkan catatan lapangan, UKM tradisional yang dilakukan didaerah Bontang menawarkan banyak peluang wirausaha tradisional melalui jual beli yang tradisional pula. Dengan keberadaan peluang usaha, faktor pembatas untuk wirausaha tradisional hanyalah kreativitas individu. Contohnya adalah UKM tradisional yang memungkinkan terjadinya usaha *business to business*, sebuah usaha perantara yang menghubungkan satu bisnis dengan bisnis lainnya.

Terdapat perubahan cara pandang tentang masa depan, mengemukakan pentingnya kemampuan berinovasi, fleksibilitas serta cara merespon konsumen yang bergantung pada keluarga.

Proses Pembelajaran Wirausaha

Ditemukan di lapangan bahwa kemampuan belajar seorang wirausahawan dalam pemecahan masalah tidak terstruktur dan berisiko.

UKM tradisional belajar melalui praktik mendirikan dan mengelola usaha, pengalaman mengenali mengapa suatu masalah terjadi dan kemampuan mengatasinya juga dirasa cukup bermakna UKM tradisional tersebut dianggap mampu dan sudah melakukan proses pembelajaran wirausaha jika telah berhasil.

Perolehan kemampuan tersebut dianggap hasil dari proses belajar, dengan demikian wirausahawan tradisional selalu melakukan proses belajar.

Peran Kompetensi Wirausaha atas Keberlangsungan Usaha Tradisional

Kompetensi strategi, kompetensi peluang, kompetensi organisasi, dan kompetensi sosial merupakan dimensi pembentuk kompetensi wirausaha tradisional. dan kompetensi wirausaha berpengaruh terhadap pertumbuhan usahanya.

Kompetensi wirausaha kurang bermakna. Namun bagi pertumbuhan usaha, karena justru lingkungan usaha yang banyak menentukan tingkat keberhasilannya.

Pengaruh langsung lingkungan usaha terhadap pertumbuhan usaha dapat dicontohkan penerapan kebijakan pemerintah (subsidi, proteksi).

Kompetensi Organisasi dan Sosial

Diperoleh informasi bahwa kebutuhan dari UKM tradisional, hampir 70% dipasok dari luar. Mulai komoditas sayuran hingga elektronik. Meski demikian, ada beberapa produk UKM tradisional di kota Bontang seperti lada, coklat, kayu serta sumber daya lain seperti Batu Bara.

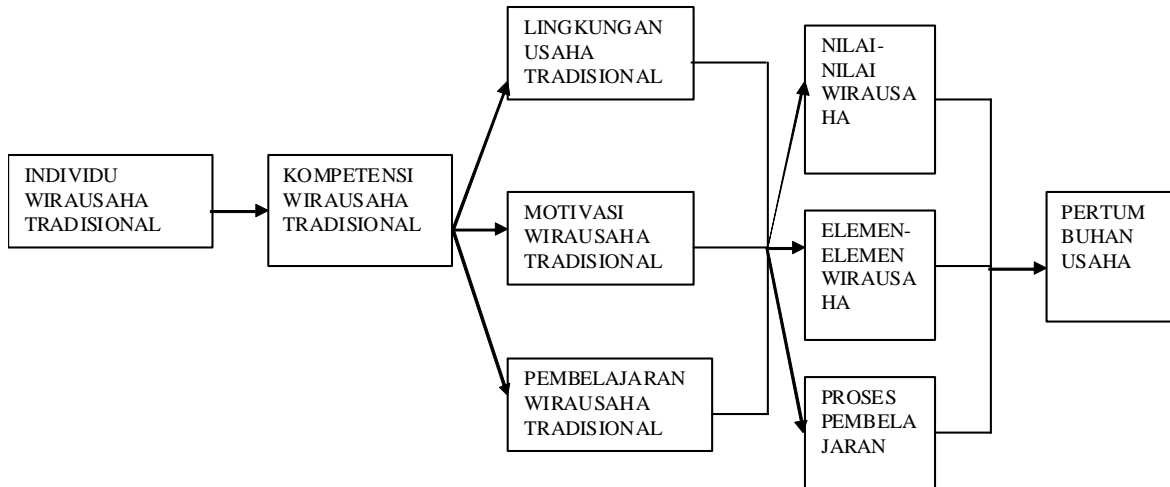
UKM tradisional Kota Bontang menunjukkan saling ketergantungan satu dengan yang lain, hal ini ditandai seringkali ada kumpulan atau paguyuban diantara pelalu UKM. Budaya tercipta dengan sendirinya karena keeratan keluarga sudah terbentuk sejak dulu. Dengan demikian, yang menjadikan UKM Tradisional menciptakan kompetensi sosial tanpa sengaja.

Adanya kompetensi sosial, UKM tradisional Kota Bontang mendorong bagi pengusaha tradisional lainnya untuk turut bergabung dalam kelompok ini.

Pertumbuhan Usaha

Jaringan usaha, selain diperlukan oleh UKM tradisional untuk mengakses dan mendistribusikan keberlangsungan usaha, baik didalam organisasi maupun global, telah menjadi pertumbuhan ekonomi yang sangat penting.

Pertumbuhan usaha merupakan pendorong global yang secara bersamaan menciptakan Peningkatan Kinerja UKM serta menyediakan prasarana ekonomi keluarga serta berkontribusi dengan penyediaan prasarana yang dibutuhkan oleh setiap usaha tradisional untuk bersaing di pasar yang terbuka.



Gambar 1 Proses Peningkatan Keberlangsungan Usaha Tradisional

Secara umum proses peningkatan pertumbuhan usaha serta proses pembentukannya sebagaimana pada Gambar 1.

PEMBAHASAN

Nilai-nilai Usaha yang Berperan dalam Peningkatan Kompetensi dan Pertumbuhan Usaha

Kontruksi sosial UKM tradisional kota Bontang yang merupakan penduduk asli dan penduduk pendatang dibangun di bawah tradisi kekeluarga yang sangat kental dan diwarnai budaya agama yang kental, sehingga sistem sosial yang ada juga sangat dipengaruhi oleh kondisi-kondisi yang sesuai menurut agama, logis adanya realitas tersebut UKM tradisional kota Bontang sangat selektif dalam melakukan berbagai aktivitas, termasuk aktivitas berwirausaha. Terkait dengan corak sistem sosial yang terbangun atas tradisi agama tersebut, maka eksistensi UKM tradisional aktivitasnya banyak dipengaruhi oleh anggota keluarga UKM tradisional. Selektivitas dalam melakukan berbagai aktivitas dan kuatnya eksistensi keluarga tersebut salah satunya tampak dalam proses pengambilan keputusan berwirausaha.

Elemen-elemen yang Tumbuh dalam Lingkungan Usaha

Pesatnya UKM tradisional disebabkan karena meningkatnya jumlah angkatan kerja dan terbatasnya

lapangan kerja. Lapangan kerja yang tersedia di kota Bontang lebih banyak disektor perdagangan, itupun masih bersifat musiman dan tingkat upah yang masih relatif rendah. Sebagaimana yang dilaporkan oleh Salladien (1999), bahwa persoalan mendasar yang menyebabkan tingginya tingkat mobilitas ekonomi masyarakat pedesaan adalah karena lapangan kerja yang tersedia (*demand*) tidak mampu menyerap tenaga kerja yang tersedia (*suplay*).

Elemen Pengembangan Lingkungan Usaha dan Organisasi

Setelah UKM tradisional banyak berurusan dengan sektor publik yang terkait dengan kebutuhannya, ada kecenderungan untuk menghindari aspek-aspek administrasi dan regulatif. Dari sini kemudian muncul kebutuhan atas jasa pengurusan ijin usaha dan akhirnya memunculkan budaya bermitra dengan orang lain. Implikasi lebih lanjut adalah bergesernya fungsi lembaga pemerintah dari lembaga yang melayani publik berubah menjadi lembaga jasa yang memerlukan imbalan atas jasa kepelayanan dilakukannya.

Elemen-elemen sosial yang terbangun kuatnya sistem kekerabatan pada UKM tradisional sangat berpengaruh terhadap aktivitas usaha dan proses serta keberhasilan UKM tradisional itu sendiri Lee Dan Tsang (2001), mengungkapkan bahwa kondisi lingkungan industri dapat berfungsi sebagai pendorong motivasi potensial untuk melakukan usaha. Sebagai

suatu sistem, pengaruh lingkungan industri sebagai subsistem serta mekanisme penyesuaian diri lingkungan industri.

Selain, pemerintah, lembaga lain juga merupakan mitra kerja UKM tradisional diantaranya: pemasok, agen, distributor, biro pengiriman dan angkutan dan lain-lain. Di samping itu, terdapat mitra kerja yang tidak terpisahkan dari sistem kewirausahaan diketahui usahanya yaitu perbankan dan asuransi.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa dari sejumlah institusi terkait, hanya beberapa saja yang umumnya diketahui oleh UKM tradisional, tidak banyak ditemukan indikasi keingintahuan UKM tradisional terhadap institusi. Sikap pasif UKM tradisional dalam mengembangkan jaringan kerja disebabkan karena sebagian besar UKM tradisional tidak mempercayai. Hal tersebut dipandang sebagai konsekuensi, karena semua aktivitas kewirausahaan dalam hal modal dibebaskan pada diri sendiri. UKM tradisional menyerahkan pengembangan jaring kerja juga disebabkan oleh keterbatasan akses mereka terhadap agensi yang terkait dalam jaringan yang ada.

Elemen Lingkungan Usaha, Sifat Wirausaha dan Motivasi Kewirausahaan

Hal yang menarik dari temuan penelitian terkait dengan pengadaan Modal Sumber Daya adalah, bahwa Modal Sumber Daya kewirausahaan umumnya diperoleh dengan cara meminjam dari pihak keluarga lain dengan berbagai ragam bentuknya. Hal ini mengisyaratkan bahwa sebagaimana UKM tradisional tersebut adalah kelompok keluarga yang kurang mampu secara ekonomi. Namun bila direlurusi lebih jauh, ternyata tindakan meminjam untuk memenuhi kebutuhan tertentu memiliki tujuan tertentu. Salah satu tujuan dimaksud adalah "meningkatkan motivasi usaha." Artinya, dengan meninggalkan hutang dalam keluarga, berarti orang tersebut memiliki tanggung jawab keluarga, dan tanggung jawab tersebut secara moral harus dilunasi.

Apresiasi UKM Tradisional terhadap Pembelajaran Wirausaha Tradisional

Pembelajaran wirausaha terkait dengan perbaikan pelatihan yang menyangkut aspek teknik kewirausahaan, pembinaan psikologis dan dasar

pemahaman sosial budaya agar UKM tradisional mampu beradaptasi secara cepat. Hasil penelitian menunjuk bahwa sebagian besar UKM menilai pelatihan dan pembelajaran tersebut memang diperlukan, namun kenyataannya apresiasi mereka terhadap proses pembelajaran kurang begitu baik. Kurang apresiasi UKM tradisional tampaknya disebabkan karena hanya dianggap sebagai suatu tambahan usaha yang tidak terlalu banyak pengaruh di diri mereka, dan juga karena pembelajaran usaha ini lebih banyak didapat dalam lingkungan keluarga bukan karena peran pihak lain.

Pembelajaran wirausaha dalam kegiatan mentoring lebih dilatar belakangi oleh nilai-nilai lokal yang dianggap memberikan kebaikan atau kemaslahatan bagi pelaku usaha tradisional. Mengadakan silaturahmi, minta restu keluarga dan sejenisnya adalah bentuk upaya UKM tradisional mencoba mempertautkan antara ikhtiar manusia dengan sang pencipta yang menentukan qoda' dan qodhar manusia dalam berupaya. Karena sebagaimana manusia sebagai makhluk yang transenden senantiasa berupaya menghayutkan keberadaan diri dengan hak dan kehendak sang pencipta yang menghasilkan kegiatan ibadah. Mengacu kepada konsep ini, maka upaya-upaya persiapan meminta restu keluarga ditempatkan dalam konteks ibadah.

Proses Mentoring

Sebagaimana dikemukakan oleh UKM tradisional di kota Bontang, kegiatan mereka diawali dengan upaya mengembangkan hubungan kerjasama dengan mitra kerja. Bagi UKM tradisional upaya pengembangan hubungan usaha tidak terlalu kentara karena para mitra kerja memberikan *job order* bagi mereka sejak awal berusaha. Semua urusan hubungan usaha tersebut telah berkembang sejak orang tua yang telah terlebih dahulu memulai usaha. Dengan demikian, UKM tradisional tidak lagi disibukkan pengembangan informasi usaha maupun hubungan usaha.

UKM tradisional kota Bontang memang diakui sebagai masyarakat dengan sistem kekerabatan yang kuat. Hubungan antara anggota keluarga yang satu dengan yang lainnya atau antara anggota UKM tradisional satu dengan lain terbentuk oleh ikatan komunal disebut "sanak keluarga." Ikatan keluarga yang

komunal yang cukup kuat tersebut berpengaruh terhadap kinerja dan masalah yang dihadapi.

Hakekat Keuntungan dan Kerugian Pertumbuhan Usaha

Secara teoretis, semakin baik tingkat pendidikan seseorang maka orientasi berfikirnya lebih baik dan maju sehingga makna dari sesuatu yang dilakukan akan dilihat dari sudut pandangan yang lebih luas. UKM tradisional kalangan muda memaknai keuntungan dan kerugian dari aspek ekonomi dan pengembangan usaha lebih lanjut, sementara kalangan yang usianya relatif tua memaknai keuntungan lebih pada batas-batas keuntungan ekonomi dan kepuasan psikologis secara terbatas. Secara lebih tegas, keuntungan sebagai UKM tradisional bermakna adanya manfaat yang diperoleh oleh UKM tradisional dan keluarganya, sedangkan dikatakan rugi bila usaha yang dijalankan mendapatkan kesengsaraan atau "mudhorat" bagi diri sendiri dan keluarga.

UKM tradisional merasakan beban psikologis disebabkan karena tanggung jawab yang dimiliki secara langsung relative masih kurang. Oleh karena itu, UKM tradisional justru lebih banyak mendapatkan keuntungan individual. Hanya saja kerugian psikologis tersebut dikompensasi dengan keuntungan ekonomis yang diperoleh dari hasil pertumbuhan usaha. Dengan demikian temuan penelitian tersebut memperluas pernyataan yang menyatakan bahwa motivasi di kalangan wirausaha tradisional semata-mata untuk mendapatkan keuntungan ekonomi yang lebih memadai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sejalan dengan perkembangan aktivitas usaha dan mobilitas UKM tradisional, nilai-nilai tradisional yang terbangun dari nilai-nilai agama seperti dikemukakan di atas mengalami transformasi. Seperti nilai budaya, sifat kewirausahaan yang ada di individu, serta motivasi usaha yang telah ada dalam keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UKM tradisional kota Bontang model kekerabatan telah menjadi

budaya dalam pengelolaan usahanya termasuk dalam pengambilan keputusan-keputusan sangat kental dengan model keputusan bersama (kekerabatan). Pembelajaran kompetensi wirausaha lebih banyak didapatkan dari keluarga dan hal ini pula yang berpengaruh terhadap pertumbuhan usaha pada UKM tradisional.

Saran

UKM Tradisional perlu lebih dikembangkan kapasitas dan kapabilitasnya, misalkan dalam bentuk pelatihan maupun kursus-kursus keterampilan yang ditingkatkan kualitas dan orientasi kewirausahaannya. Di samping itu, UKM Tradisional harus turut menunjang upaya pengembangan kewirausahaan masyarakat dengan meningkatkan orientasi kewirausahaannya pada sistim pembelajaran kewirausahaan sehingga mampu untuk menciptakan lapangan kerja.

DAFTAR RUJUKAN

- ADB. 2002. *Praktek Terbaik dalam Menciptakan Suatu Lingkungan yang Kondusif Bagi UKM. ADB SME Development TA Indonesia.*
- Aggestam, M. 2002. Competence, Governance and Entrepreneurship. *Advances in Economic Strategy Research. ScanWhavian Journal of Management.* Vol. 18. (4),pp. 611-614.
- Aronsson, M. 2004. Education Matters But Does Entrepreneurship Education? An Interview With David Birch, *Academy of Management, Learning and Education, Vol 3, No. 3, Sept. 2004, p. 258-273.*
- Collins, C., Locke, I., and Hanges, P. 2000. The Relationship of Need for Achievement to Entrepreneurial Behavior: a Meta analysis. Working paper, University of Maryland, College, MD.
- Lee, D.Y., and Tsang, E.W.K. 2001. The Effects of Entrepreneurial Personality Background and Network Activities on Venture Growth. *Journal Of Management Studies. Vol.38 (4),pp.583-602.*
- Muhammad, K. 1994. *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta, Fika Hati Anesle.
- Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remadja Roesdakarya.
- Salladien.1999. *Mobilitas Angkatan Kerja Indonesia. Kumpulan Materi Kuliah Kependudukan-Analisis Migrasi dan Ketenagakerjaan. Program Pascasarjana Universitas Brawajaya, Malang.*